



**EVALUASI PENANGANAN STUNTING PADA IBU PENERIMA
MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN
KEPULAUAN TIWORO**

Mutmainah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oley, Indonesia

iinmutmainah216@gmail.com

Abstrak:

World Health Organization menyebutkan 150,8 juta anak (22,2%) di dunia mengalami stunting dan menjadi penyebab 2,2 juta kematian balita di seluruh dunia, sedangkan di Indonesia kasus stunting sebesar (21,6%). Salah satu program yang telah dilaksanakan pemerintah untuk membantu menurunkan kasus stunting adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi penanganan stunting pada ibu-ibu penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tiworo Kepulauan. Penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan sebanyak 148 ibu, sedangkan sampel sebesar 108 responden yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square* dan *regresi logistik berganda* dengan bantuan aplikasi spss versi 25.0. Hasil analisis bivariat didapatkan variabel pengetahuan (p-value = 0,024), dukungan keluarga (p-value = 0,000), dukungan pendamping PKH (p-value = 0,002), budaya (p-value = 0,000). Sedangkan hasil analisis regresi logistik berganda diperoleh nilai pengetahuan (p-value = 0,120), dukungan keluarga (p-value = 0,000), dukungan pendamping PKH (p-value = 0,003), budaya (p-value = 0,002). Disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku penanganan stunting pada ibu-ibu penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan adalah dukungan keluarga.

Kata Kunci: stunting, dukungan keluarga, pendamping PKH, budaya

Abstract:

The World Health Organization states that 150.8 million children (22.2%) in the world experience stunting and are the cause of 2.2 million under-five deaths worldwide, while in Indonesia stunting cases are (21.6%). One of the programs that the government has implemented to help reduce stunting cases is the Family Hope Program (PKH). This study aims to evaluate the handling of stunting among mothers who are beneficiaries of the Family Hope Program (PKH) in Tiworo Islands Sub-district.. This research is an analytical observational with a cross-sectional study design. The population of this study

were all mothers who received the benefits of the Family Hope Program in Tiworo Islands District as many as 148 mothers, while the sample was 108 respondents who were taken using proportional random sampling technique. The data analysis used was chi-square test and multiple logistic regression with the help of spss version 25.0. The results of bivariate analysis obtained variable knowledge (p -value = 0.024), family support (p -value = 0.000), PKH companion support (p -value = 0.002), culture (p -value = 0.000). While the results of multiple logistic regression analysis obtained knowledge (p -value = 0.120), family support (p -value = 0.000), PKH companion support (p -value = 0.003), culture (p -value = 0.002). It is concluded that the factors that have the most influence on the behavior of handling stunting among mothers who are beneficiaries of the Family Hope Program in Tiworo Islands Sub-district is family support.

Keywords: *stunting, family support, PKH Facilitator, culture*

Pendahuluan

Salah satu permasalahan kesehatan yang sering dihadapi oleh masyarakat yaitu permasalahan gizi, pemenuhan gizi anak pada masa perkembangan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan keluarga (Jamil et al., 2021). Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak Stunting merupakan keadaan gagal tumbuh kembang anak pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang diakibatkan oleh adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis dan atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai Z score tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD), dengan ciri postur anak lebih pendek dari anak seusianya, berat badan rendah untuk anak seusiannya, dan pertumbuhan tulang tertunda (Tamir, Techane, Dessie, & Atalell, 2022).

Kementerian Kesehatan RI (Tim, Luneto, & Kep, 2020), menyatakan jumlah anak mengalami stunting di Indonesia pada tahun 2021 telah mengalami penurunan sebesar 3,3% dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021. Sedangkan Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa terjadi penurunan prevalensi stunting dari (27,2%) pada tahun 2019 menjadi (24,4%) atau sebanyak 5.253.404 kasus pada tahun 2021 dan menurun lagi menjadi (21,6%) atau sebesar 4.558.899 kasus pada tahun 2022 (BKPK, 2023).

Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) menempati urutan ke 9 dengan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia sebesar (30,2%) tahun 2021, dan tetap menjadi urutan 9 tahun 2022 yakni (27,2%). Data stunting di Sultra 3 tahun sebelumnya juga masih sangat tinggi yakni tahun 2019, yakni dari (29,6%) menjadi (36,4%) tahun 2020. Sulawesi Tenggara terdiri dari 15 kabupaten dan 2 kota madya, Kabupaten Konawe Muna Barat merupakan salah satu daerah yang menempati urutan ke-4 dengan kasus stunting terbesar di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu (32,3%), dimana kabupaten tertinggi adalah Buton Tengan sebesar (41,6%), Bombana (35,3%), Buton Selatan (32,6%), dan Kabupaten Buton sebesar (32,6%) (Azim & Asfian, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat jumlah kasus stunting tahun 2019 sebanyak 111 kasus, tahun 2020 sebanyak 271 kasus, tahun 2021

sebanyak 198 dan pada tahun 2022 meningkat lagi sebanyak 201 kasus stunting. Hasil pemantauan status gizi oleh Puskesmas Tiworo Kepulauan jumlah kasus tahun 2021 sebanyak 6 kasus dan pada tahun 2022 meningkat lagi sebanyak 10 kasus stunting (Dpp, Hakim, & Solehudin, 2024).

Salah satu program yang telah dilaksanakan pemerintah untuk membantu menurunkan kasus stunting adalah Program Keluarga Harapan (PKH) (Kiwang, 2018; Kushardiyanti, 2020). PKH merupakan program pengentasan kemiskinan serta pengembangan kebijakan jaminan perlindungan sosial. Menurut Permensos No 1 Tahun 2018 Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau orang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Rismana, 2019). PKH sendiri memiliki komponen yang menjadi sasarannya, yaitu Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial. Tujuan PKH pada bidang kesehatan adalah untuk meningkatkan status kesehatan Ibu hamil dan balita dengan memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan, melakukan intervensi gizi pada ibu hamil dan balita dengan memberikan dana bantuan uang tunai serta penguatan pola pikir mengenai pentingnya menjaga kesehatan bagi ibu hamil dan balita (Kementrian Sosial, 2019).

Akan tetapi perubahan perilaku terhadap penanganan stunting ini, sulit dilakukan yang disebabkan oleh banyak faktor seperti pengetahuan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau hasil dari tahu. Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan perilakunya juga semakin baik, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jeulingke Banda Aceh menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting terhadap perilaku pencegahan stunting sangat berpengaruh (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Pengetahuan ibu erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, dimana penelitian lain membuktikan bahwa pendidikan ibu yang rendah akan berperilaku buruk terhadap pencegahan stunting pada anak dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi (Haile et al., 2016).

Faktor penguat juga mempengaruhi perilaku, salah satunya adalah dukungan keluarga dan dukungan pendamping PKH. Dukungan keluarga maupun pendamping PKH adalah bentuk pemberian layanan yang dilakukan oleh keluarga dan pendamping PKH dalam bentuk emosi, penghargaan, instrumental maupun informasi, keluarga yang memberikan dukungan yang baik akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang, Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya diketahui bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh positif terhadap motivasi ibu dalam pencegahan stunting (Octavia et al., 2023)

Selain itu budaya juga sangat mempengaruhi perilaku seseorang, budaya pantangan makan untuk ibu hamil dan menyusui akan mempengaruhi tindakan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk bayi dan anaknya, seperti yang dikemukakan oleh Delima, dkk (2023), adanya hubungan antara perilaku ibu dalam merawat bayi dalam hal pemberian asupan makan dengan soal budaya yang ada di masyarakat. pengambilan keputusan keluarga terutama pemilihan variasi makanan untuk anak kecil ditentukan oleh peranan ibu. Ibu memiliki tanggung jawab penuh atas

pemberian makan untuk keluarga dan pengasuhan bayinya, sehingga setiap anggota keluarga mengikuti perilaku pemberian makan yang diwarisi dari ibu (Delima & Riska, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain korelasi pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua Ibu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan yang memiliki bayi ≤ 2 tahun yaitu sebanyak 148 KPM. Berdasarkan Rumus Slovin sampel penelitian ini adalah 107 responden dari semua desa/kelurahan di Kecamatan Tiworo Kepulauan. Dalam penelitian ini menghubungkan pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan pendamping PKH, dan budaya (variabel bebas) dengan variabel terikat yakni perilaku penanganan stunting. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik tes pemberian kuesioner kepada seluruh sampel, dan Data dikumpulkan dengan teknik observasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Perilaku Penanganan Stunting pada Ibu – Ibu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo kepulauan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responen

Karakteristik responden dalam penelitian didistribusikan berdasarkan jenis kelamin balita, umur balita, umur ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu. Berdasarkan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa umur responden tertinggi adalah 36-45 tahun sebanyak 65 reponden (60,7%), dan terendah adalah mur 46-55 tahun sebanyak 3 responden (2,9%). Dengan tingkat penddikan paling banyak SD sebanyak 47 responden (43,950 dan paling sedikit pendidikan Sarjana sebanyak 4 responden (3,75). Jenis pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 78 responden (72,9%)

2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 107 responden (Erfiana, Rahayuningsih, & Fajri, 2021), ditemukan sebanyak 64 responden (59,8%), memiliki pengetahuan kurang dan 48 responden (44,9%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini disimpulkan bahwa ibu-ibu penerima manfaat program PKH di Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat, sudah memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu penerima PKH selalu diberikan edukasi kesehatan oleh para pendamping PKH. Untuk ibu yang masih memiliki pengetahuan rendah sebanyak (44,9%), disebabkan karena latar belakang pendidikan responden sebagian besar berpendidikan rendah yakni SD (43,9%).

Berdasarkan hasil analisa bivariat hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat Tahun 2024. Hal ini diasumsikan bahwa

semakin baik pengetahuan responden, maka akan semakin baik pula perilaku kesehatannya terutama perilaku penanganan stunting pada anak.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penanganan Stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 107 responden terdapat 60 responden (56,1%) tidak mendapatkan dukungan keluarga dan 47 responden (43,9%) mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini diasumsikan bahwa proporsi ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dan yang kurang mendapatkan dukungan keluarga hampir sama besar. Dukungan keluarga yang diperoleh ibu dalam hal ini adalah suami/keluarga meluangkan waktu untuk duduk bersama ibu untuk sekedar bercerita dan memberikan motivasi untuk menggunakan fasilitas kesehatan selama kehamilan. Selain itu, suami juga ikut berperan aktif mengantarkan ibu ke fasilitas kesehatan, suami juga selalu mengingatkan ibu untuk menjaga kesehatan anak yang dikandungnya. Untuk ibu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak (43,9%), disebabkan karena kesibukan dari suami yang bekerja mencari nafkah sehingga tidak ada waktu untuk menemani ibu ke fasilitas kesehatan, selain itu keterbatasan ekonomi juga membuat ibu kurang mendapatkan dukungan materi untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dan anak .

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik *Chi-square* diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku penanganan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat. Artinya bahwa, semakin keluarga memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan tindakan mencegah stunting, maka semakin baik pula perilaku ibu dalam melakukan upaya penanganan stunting. Begitupula dengan hasil analisis multivariat yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan upaya pencegahan stunting pada balitanya (Ibrahim, Alam, Adha, Jayadi, & Fadlan, 2021; Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022; Mutingah & Rokhaidah, 2021).

4. Hubungan Dukungan Pendamping PKH dengan Perilaku Penanganan Stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan

Hasil analisis univariat diperoleh bahwa dari 107 responden terdapat 39 responden (36,4%) mengatakan kurang mendapatkan dukungan pendamping PKH dan 68 responden (63,6%) mendapatkan dukungan pendamping PKH. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah mendapatkan dukungan dari pendamping PKH di Kecamatan Tiworo Kepulauan. Dukungan yang diberikan pendamping PKH di Kecamatan Tiworo Kepulauan berupa pendampingan yang dilakukan kepada ibu bersalin, dan menyusui yang sangat tinggi dalam upaya pencegahan stunting. Pendamping PKH bertindak sebagai fasilitator dan mediator dalam hal pemberian layanan kesehatan. Pendamping PKH Juga Memberikan motivasi kepada masyarakat agar peduli terhadap kesehatan. Kemudian peran terakhir tenaga kesehatan adalah fasilitator.

Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan ada hubungan antara dukungan pendamping PKH dengan perilaku penanganan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan tahun 2024 (Aguslida, Masrul, & Firdawati, 2020). Artinya bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari pendamping PKH, akan memiliki perilaku penanganan stunting yang baik dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan. Ibu yang diberikan dukungan oleh pendamping akan merasa termotivasi untuk berperilaku karena merasa diperhatikan dan dipedulikan oleh pendamping PKH.

5. Hubungan Budaya dengan Perilaku Penanganan Stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan

Hasil analisis univariat menggambarkan bahwa dari 107 responden terdapat 63 responden (58,9%) memiliki budaya kurang baik dan 44 responden (41,1%) memiliki budaya baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Kecamatan Tiworo Kepulauan masih memiliki budaya berupa kebiasaan yang kurang baik terutama pada asupan gizi bagi ibu hamil dan menyusui. Sedangkan untuk ibu hamil yang memiliki budaya baik, ini karena ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan ibu dan anak, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang terdapat pada masyarakat, yang dianggap tidak rasional seperti pantangan makan mulai ditinggalkan.

Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan antara budaya dengan perilaku penanganan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan tahun 2024. Hasil analisis multivariat juga didapatkan variabel sosial budaya adalah variabel yang berpengaruh terhadap upaya penanganan stunting pada ibu penerima Program Keluarga Harapan. Artinya bahwa ibu yang memiliki lingkungan budaya kurang baik, memiliki peluang untuk berperilaku kurang baik dalam penanganan stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki budaya baik.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada hubungan antara pengetahuan, dukungann keluarga, dukunngan pendamping PKH, dan budaya dengan perilaku pencegahan stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan serta Variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan stunting pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan adalah dukungan keluarga.

Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan antara budaya dengan perilaku penanganan stunting pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tiworo Kepulauan tahun 2024. Hasil analisis multivariat juga didapatkan variabel sosial budaya adalah variabel yang berpengaruh terhadap upaya penanganan stunting pada ibu penerima Program Keluarga Harapan.

Daptar Pustaka

Aguslida, Yosi, Masrul, Masrul, & Firdawati, Firdawati. (2020). Analisis Implementasi Family Development Session (FDS) tentang Gizi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(2), 71–86.

- Azim, La Ode Liaumin, & Asfian, Pitrah. (2024). Edukasi Kesehatan Bagi Ibu dan Calon Ibu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Lambo Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023. *Veompuh Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37887/vj.v1i1.3>
- BKPK, Humas. (2023). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*.
- Delima, Firman, & Riska, A. (2023). Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur Review. *Jurnal Endurance*, 8(1), 79–85. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1835>
- Dpp, Ginna Novarianti, Hakim, Arif Rohman, & Solehudin, Solehudin. (2024). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak di RA Al Wasliyah Cirebon. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 4(7), 694–701.
- Erfiana, Erfiana, Rahayuningsih, Sri Intan, & Fajri, Nova. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1).
- Ibrahim, Irviani Anwar, Alam, Syamsul, Adha, Andi Syamsiah, Jayadi, Yusma Indah, & Fadlan, Muhammad. (2021). Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020.
- Jamil, Siti Nur Aisyah, Sandra, Lovi, Sutrisno, Eko, Purnamasari, S., Mardiyah, Ulfatul, Fitriani, Elies, Saiya, Halvina Grasela, Nurhayati, Anis, & Kamarudin, Anna Permatasari. (2021). *Ekologi Pangan dan Gizi Masyarakat. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Kementerian Sosial, R. I. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial.
- Kiwang, Amir Syarifudin. (2018). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Kupang. *Journal of Politics and Policy*, 31–48.
- Kushardiyanti, Kartika Ayu. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Ekuilibrium*, 4(1), 1–16.
- Kuswanti, Ina, & Khairani Azzahra, Salsabila. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Mutingah, Zahrotul, & Rokhaidah, Rokhaidah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>

- Rismana, Daud. (2019). Penyuluhan Kesadaran Hukum Tentang Regulasi Alasan Perceraian dalam Hukum Perkawinan Islam bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Grobogan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 19(2), 119–130.
- Tamir, Tadesse Tarik, Techane, Masresha Asmare, Dessie, Melkamu Tilahun, & Atalell, Kendalem Asmare. (2022). Applied nutritional investigation spatial variation and determinants of stunting among children aged less than 5 y in Ethiopia: A spatial and multilevel analysis of Ethiopian Demographic and Health Survey 2019. *Nutrition*, 103, 111786.
- Tim, C., Luneto, Ns Suwandil, & Kep, S. (2020). Kementerian Kesehatan RI.
- Wulandari, Heni Wulandari, & Kusumastuti, Istiana. (2020). Pengaruh peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80.